

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan Akhlak merupakan salah satu perhatian utama dalam Islam (Nata, 2105, hal. 136). Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia, sebagaimana dalam hadisnya beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.* (HR.Ahmad)

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan pendidikan (Nata, 2105, hal. 137), sehingga banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhamamad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata (Nata, 2105, hal. 133), misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula menurut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh Abuddin Nata (Nata, 2105, hal. 133), berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya, serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, pendidikan dan akhlak ternyata sangat berkaitan erat, sebab pendidikan merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak (Nata, 2105, hal. 33).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta, akhlak siswa di SMP tersebut mulai mengalami pergeseran nilai, sehingga menimbulkan beberapa perilaku negatif yang memprihatinkan, diantaranya pelajar di Purwakarta saat ini cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku kurang sopan dan seenaknya, sering tidak patuh terhadap orang tua dan guru, tawuran antar pelajar, ikut dalam sebuah geng motor dan kenakalan pelajar lainnya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh tidak kondusifnya pembinaan akhlak yang mereka dapatkan di lingkungan hidupnya sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah tempat mereka belajar.

Berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak di lingkungan sekolah, SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta menerapkan program dengan nama “7 (tujuh) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*”. Program ini dibentuk oleh pemerintah kabupaten Purwakarta yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter.

(a) Hari Senin, *ajeg nusantara*, mengandung makna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta tanah air; (b) Hari Selasa, *mapag di buana*, mengandung makna memperluas wawasan terhadap dunia; (c) Hari Rabu, *maneuh di sunda*, mengandung makna kembali pada jati diri sebagai orang sunda; (d) Hari Kamis, *nyanding wawangi*, mengandung makna memberikan ruang untuk kebebasan berekspresi; (e) Hari Jumat, *nyucikeun diri*, mengandung makna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa; (f) Hari Sabtu dan Minggu, *betah di imah*, mengandung makna mencintai rumah sebagai tempat bernaung keluarga. (PERBUP No.69 Tahun 2015)

Program ini serempak dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Purwakarta, dan salah satunya dilaksanakan di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta. Program ini dilaksanakan demi terbentuknya generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan

daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan program “7 (tujuh) Poe Atikan Purwakarta Istimewa”, penulis menemukan beberapa fenomena menarik, diantaranya, setiap hari senin sampai jumat siswa diwajibkan membawa bekal makanan sendiri yang dimakan ketika istirahat bersama teman kelasnya, kemudian para siswa saling memberi dan mencicipi bekal makanan tersebut. Selain itu, para siswa memulai kegiatan pembelajaran mulai dari jam 6 pagi, dengan tujuan agar para siswa terbiasa bangun cepat untuk melaksanakan shalat shubuh tanpa tidur lagi karena harus berangkat ke sekolah.

Selanjutnya, penulis menemukan aturan kewajiban memakai sarung bagi siswa laki-laki pada hari jumat, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, kewajiban puasa sunnah hari senin dan kamis, larangan membawa kendaraan bermotor, mewajibkan peserta didik untuk menabung di Sekolah, kewajiban memanggil kakak kelas dengan sebutan *aa* atau *tètèh*, dan memanggil adik kelas dengan sebutan adik, larangan merorok di dalam dan di luar lingkungan sekolah serta kewajiban peserta didik untuk memiliki pohon tanaman keras produktif, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan pada program ini dalam upaya pembinaan akhlak dan karakter siswa.

Berkenaan dengan pentingnya pembinaan akhlak ini, Abbudin Nata menyatakan bahwa dengan pembinaan akhlak, seseorang akan mampu menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan

darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan (Nata, 2105, hal. 12). Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dan pembahasan secara mendalam mengenai pembinaan akhlak siswa melalui program “7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa”. Permasalahan-permasalahan tersebut penulis sajikan dalam judul skripsi “**Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program “7 (tujuh) Poe Atikan Purwakarta Istimewa”** (Penelitian di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program “7 (tujuh) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta?
2. Bagaimana implementasi program “7 (tujuh) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*” dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta?
4. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta.
2. Untuk mengetahui proses implementasi program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta?
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program “7 (tujuh) poe Atikan Purwakarta Istimewa” di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta.

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Apabila tujuan tersebut telah tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang upaya pembinaan akhlak melalui program “7 (tujuh) *poe* Atikan Purwakarta Istimewa” dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam usaha mencapai optimalisasi sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan program “7 (tujuh) *poe* Atikan Purwakarta Istimewa”, sehingga mampu secara maksimal menerapkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan tambahan dalam penerapan program “7 (tujuh) *poe* Atikan Purwakarta Istimewa” kepada peserta didik, agar peserta didik cerdas dalam pengetuhanya dan shalih dalam akhlaknya.

c. Bagi siswa

Memberikan wawasan kepada siswa tentang program “7 (tujuh) *poe* Atikan Purwakarta Istimewa” yang dilaksanakan dalam pembelajaran, dengan harapan membuat para siswa semakin terlatih dan terbiasa untuk

menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat (Nata, 2105, hal. xiii). Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Allah di dalam Al-Quran Surat Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”*

Para ulama sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia (Nata, 2105, hal. 335). Pendapat ini didukung oleh pernyataan dari Ibnu Miskawaih, Imam Ghazali, dan Ibnu Sina (Nata, 2105, hal. 134) yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, arahan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya membina akhlak.



Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali menganjurkan agar akhlak selalu diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi;atnya yang mendarah daging (Nata, 2105, hal. 141).

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan menuliskan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan (Nata, 2105, hal. 141).

Selain itu, pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru atau orang tua mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Nata, 2105, hal. 141).

Program “7 (tujuh) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*” merupakan salah satu usaha dalam pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta. “7 (tujuh) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*” mengandung makna bahwasanya pendidikan harus terus berjalan setiap



harinya dan tidak boleh terhenti sebagai upaya dalam menciptakan pendidikan yang beradab dan paripurna Berdasarkan Peraturan Bupati Purwakarta No.69 Tahun 2015 Pasal 2.

Program “7 (*tujuh*) *poe Atikan Purwakarta Istimewa*” hadir sebagai nilai dasar pendidikan akhlak melalui pendekatan tematik dan holistik. Tematik karena setiap harinya pendidikan diberikan dengan nama tema tertentu, dan holistik dalam arti menyentuh semua aspek kehidupan. Didalamnya memuat spirit pembangunan akal budi/ rasionalitas/ pemikiran, mentalitas hidup dan nilai-nilai akhlak yang diaplikasikan dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

Melalui program ini, diharapkan pendidikan di Purwakarta tidak hanya berorientasi pada persoalan-persoalan teoritis yang kognitif saja, tapi mampu mengubah bagaimana pengetahuan yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Sehingga nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam program tersebut dapat membentuk akhlak dan karakter peserta didik di Purwakarta, khususnya di SMPN 5 Raden Muhammad Shaleh Purwakarta.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir di atas, penulis menggambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.

## UPAYA PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM

### “ 7 (TUJUH) POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA”



#### F. Hasil Penelitian yang Relevan

Selama penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi, penulis belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan, diantaranya:

1. Aryanti Zahro (2013) Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul *Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMPN Muhammadiyah Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. penelitian ini memfokuskan bahasanya pada upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan. Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama, yaitu upaya pembinaan akhlak

siswa di sekolah, akan tetapi yang yang membedakan adalah bentuk kegiatannya. Apabila pada penelitian ini melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penulis melalui program “7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa.”

2. Mira Khumairoh (2013) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di Mts Al-Hidayah Boarding School Depok)*. Penelitian ini memfokuskan bahasanya pada upaya pembinaan akhlak siswa melalui program Boarding School. Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama, yaitu upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah, akan tetapi yang yang membedakan adalah bentuk program kegiatannya. Apabila pada penelitian ini melalui program *Boarding School* sedangkan penulis melalui program “7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa.”
3. Hendri Noleng (2016) Skripsi UIN Alauddin Makasar yang berjudul *Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*. Penelitian ini memfokuskan bahasanya pada upaya pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan pesantren serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama, yaitu upaya pembinaan akhlak siswa di lembaga pendidikan, akan tetapi yang yang membedakan adalah jenis lembaganya. Apabila pada penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap sedangkan penulis malakukan penelitian di SMPN 5 Purwakarta.